

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jenis konsumsi masyarakat yang terjadi saat ini sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang luas dan kemudahan diakses. Masyarakat modern sangat menikmati apa pun yang mereka anggap sebagai kebutuhan atau keinginan. Bahkan di masyarakat menengah ke bawah, perilaku konsumtif ini tidak akan hilang (Asisi, I. 2020).

Budaya konsumerisme telah berkembang menjadi penyakit sosial yang tidak disadari dan dapat menyebabkan individualisme, materialistis, dan bahkan hedonisme. Dalam masyarakat modern, perilaku konsumtif telah berubah dari kebutuhan primer ke kebutuhan sekunder, tersier, dan bahkan sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan, dengan peningkatan kecenderungan untuk konsumtif (Afrizal, A. 2020)

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya.

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa

dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginannya saja, teknologi komunikasi elektronik dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif.

Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja, karena pola konsumsi setiap individu terbentuk ketika usia remaja. Remaja adalah masa perubahan dan mencari jati diri, perilaku mereka sebagai bentuk proses pembentukan pada usia ini, dan mereka berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, oleh karena itu mereka mudah terkena dampak dari berbagai hal di sekitar mereka, baik positif maupun negatif.

Banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir meniru gaya hidup konsumtif yang serba up to date. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan, mahasiswa cenderung menjalani gaya hidup konsumtif dan modern. Mahasiswa berusaha menunjukkan bahwa mereka mengikuti tren yang diperhatikan, dari pada membeli barang yang tidak terlalu penting lebih baik membeli kebutuhan kampus yang lebih penting, seperti buku dll, namun siswa lebih suka membelanjakan uang saku mereka untuk membeli berbagai merek untuk meniru tren dan diakui dilingkungan socialnya.

Membeli suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya boleh saja bahkan itu sudah menjadi sesuatu yang wajar. Selama pembelian,

tujuannya adalah untuk mencapai pemenuhan kebutuhan hidupnya yang paling penting, apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Oleh karena itu, ilmu ekonomi menyelidiki proses pengambilan keputusan manusia dan membantu orang memenuhi kebutuhan mereka dengan cepat tanpa kehilangan banyak uang.

Dengan munculnya sistem pembayaran elektronik, mahasiswa dan remaja lebih mudah membeli buku dan kebutuhan sekolah. Belanja dengan uang elektronik lebih nyaman, lebih cepat, dan lebih aman. Siswa mungkin menjadi lebih konsumtif jika mereka menggunakan uang elektronik lebih banyak.

Uang elektronik ialah alat pembayaran yang digunakan untuk menyetorkan sejumlah uang kepada penerbit, secara langsung, maupun melalui agen penerbit, dengan menerbitkan rekening bank, sebelum dimasukkan dalam nilai media uang elektronik dan kemudian digunakan untuk melakukan kegiatan transaksi pembayaran dengan mengurangi nilai uang pada uang elektronik secara langsung. Ini berbeda dari uang kertas atau koin. Pengguna sering mengisi akun mereka dengan kartu prabayar, aplikasi seluler, atau internet.

Demi menjamin keamanan dan perlindungan konsumen, otoritas keuangan atau bank sentral sering mengatur uang elektronik, meskipun peraturan ini dapat berbeda dari negara ke negara. Pengguna dapat dengan mudah melacak riwayat transaksi melalui platform uang elektronik, yang memberikan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan pribadi. Seiring kemajuan teknologi, uang elektronik terus berkembang.

Pembayaran tanpa sentuhan dan mata uang digital adalah beberapa inovasi yang semakin mengubah cara kita bertransaksi. Uang elektronik telah menjadi bagian penting dari ekonomi digital modern dan telah mengubah cara orang berinteraksi dengan uang.

Dalam penelitian (Rif'ah, 2019) menunjukkan bahwa fenomena masyarakat tanpa uang telah menyebabkan generasi muda kurang sadar tentang nilai uang mereka. Mereka percaya bahwa nilai mata uang itu sendiri turun karena anggapan mereka bahwa baik harga maupun nominal transaksi hanyalah angka. Khususnya bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengannya, kemajuan teknologi selalu beriring dengan zaman dan tak terhindarkan. Penawaran yang menarik telah mendorong generasi muda untuk beralih ke gaya hidup tanpa uang. Hal ini berdampak pada cara generasi milenial bertransaksi dan mengonsumsi barang.

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola kehidupan seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapat seseorang yang membentuk cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Secara umum, gaya hidup seseorang dapat ditandai dari apa yang mereka lakukan setiap hari, seberapa peduli mereka terhadap hal-hal di sekitarnya, pendapatnya tentang dunia luar, dan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan seberapa tinggi nilai moral seseorang mahasiswa.

Gaya hidup mahasiswa mungkin terlalu berlebihan karena gaya hidup tinggi, zaman yang terus berubah, dan budaya asing yang bebas. Di sinilah gaya hidup memengaruhi pilihan makanan yang dibuat. Untuk menghindari terjerumus dalam perilaku konsumsi hedonisme atau pembelian impulsif,

diperlukan upaya pengendalian diri dalam menghadapi masyarakat yang saat ini menjalani gaya hidup tanpa uang (Mengga et al., 2023).

Menurut analisis sekitar, gaya hidup sudah masuk ke semua kelompok, termasuk mahasiswa. Selain itu, sebagai mahasiswa, sulit bagi kita untuk menghentikan kemajuan. Untuk menghindari tindakan negatif, gaya hidup modern harus dimasukkan ke dalam rutinitas sehari-hari. Selain itu, sekarang lebih mudah bagi siswa untuk belajar tentang hal-hal yang lebih moderen dan mengubah gaya hidup mereka, termasuk cara berpakaian, bersosialisasi, dan hal-hal lainnya yang memengaruhi aktivitas sehari-hari mereka. Kehidupan siswa saat ini sangat berlawanan baik di dalam maupun di luar keluarga mereka. Ini dimulai dengan gaya hidup menyimpang, tingkat pendidikan yang rendah, gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan keluarga, dan perilaku menyimpang.

Gaya hidup seseorang yang memengaruhi keputusan mereka untuk membeli barang atau jasa sangat memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Perubahan gaya hidup telah terjadi dalam waktu yang cepat dan cenderung berlebihan karena kemajuan teknologi smartphone, social media, dan barang elektronik. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengendalikan jumlah uang yang mereka habiskan untuk menjalani kehidupan mereka sehingga mereka tidak menjadi perilaku konsumtif.

Perilaku pengendalian diri merupakan cara seseorang dalam mengontrol dirinya atau mengendalikan perilaku, seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan melakukan pertimbangan mengenai apakah keputusan perilaku konsumsi itu didasarkan kebutuhan atau keinginan

semata.pengendalian diri yang baik bisa mencegah timbulnya perilaku konsumtif, hal ini dikarenakan dapat mengontrol perilaku kognitif dan keputusannya.

Perkembangan ekonomi digital terkait erat dengan gaya hidup tanpa uang masyarakat dan generasi muda. Oleh karena itu, dianggap lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan digitalisasi karena mereka adalah generasi yang memahami teknologi dan hidup dalam "internet of things". Tentu saja, hal ini cocok dengan sifat siswa yang suka segala sesuatu yang praktis dan dapat dilakukan dengan ponsel atau kartu uang elektronik mereka.

Uang elektronik merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Pemakaian uang elektronik pada generasi muda dapat menunjukkan pola perilaku konsumsinya. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa electronicmoney dan APMK (alat pembayaran dengan kartu) telah menjadi alat pembayaran terbaik (Khairi & Gunawan, 2019).

Adanya pengaruh gaya hidup pada pola konsumsi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) bahwa gaya hidup memiliki efek positif terhadap konsumsi makanan oleh penduduk muslim di Kecamatan Kotapinang. Semakin tinggi gaya hidup seseorang, semakin banyak yang mereka konsumsi.

Hubungan antara pengendalian diri terhadap pola perilaku konsumsi dikemukakan dalam penelitian (Dikria & W, 2016) seseorang yang dapat mengendalikan diri maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Hal ini juga dibenarkan oleh penelitian(Mengga et al., 2023) yang menerangkan bahwa kendali perilaku memiliki pengaruh positif

terhadap intensi dalam menggunakan uang elektronik. Kendali perilaku positif pada niat perilaku memaparkan bahwasannya masyarakat pemakai uang elektronik mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber yang baik yang mana mampu memberipengaruh pada minat masyarakat dalam memakai uang elektronik.

Dalam kehidupan manusia, gaya hidup konsumtif telah mendominasi sulitnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga berbagai upaya untuk memuaskan keinginan yang ada pada diri manusia. Padahal manusia memiliki kelemahan, sehingga tidak semua keinginan harus terpenuhi. Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai perilaku konsumtif pengguna uang elektronik menjadi menarik karena gaya hidup adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konsumsi, sedangkan perilaku pengendalian diri diharapkan dapat mengatasiperilaku konsumtif pada pengguna uang elektronik.

Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada perilaku konsumtif terhadap mahasiswa, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudiro & Asandimitra, 2022) berfokus pada perilaku konsumtif pada umumnya. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan mengenai Perilaku konsumtif beberapa diantaranya mengambil sampel penelitian dari kalangan mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah, 2019), penelitian (Pulungan & Febriaty, 2018) dan penelitian (Ali Mujahidin, 2020). Pembeda penelitian sebelumnya

dengan penelitian yang ini adalah penulis memilih untuk meneliti dari kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Berdasar dari latar belakang dan fenomena ini, peneliti memperoleh ketertarikan untuk membahas penelitian melalui judul “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo”.

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai perilaku konsumtif pengguna uang elektronik menjadi menarik karena gaya hidup adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konsumsi, sedangkan perilaku pengendalian diri diharapkan dapat mengatasiperilaku konsumtif pada pengguna uang elektronik.

Berdasarkan urian pada latar belakang untuk mempertegas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan uang elektronik secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ?
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian diri secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ?

4. Bagaimana pengaruh penggunaan uang elektronik, gaya hidup, dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai perilaku konsumtif pengguna uang elektronik menjadi menarik karena gaya hidup adalah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konsumsi, sedangkan perilaku pengendalian diri diharapkan dapat mengatasiperilaku konsumtif pada pengguna uang elektronik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dikemukakan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-money, gaya hidup, dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang masalah dunia nyata dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

2. Bagi Akademis

mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan fokus pada variabel penggunaan uang elektronik. Gaya Hidup, Kemandirian

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian serupa.

